

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam upaya mendeskripsikan fenomena dan memperoleh data yang akurat kaitannya Kreativitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung, maka penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alamiah, wajar, dan dengan latar yang sesungguhnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, serta holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Bodgan & Taylor menjelaskan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari manusia dan perilakunya yang dapat diobservasi.²

¹ Lexy J. Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 6

² *Ibid*, hal. 3

Pola pikir dalam penelitian kualitatif yaitu pola pikir induktif. Pola pikir induktif merupakan suatu cara berpikir dengan mendasarkan pada pengalaman-pengalaman yang diulang-ulang, atau suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengalaman atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik pada kesimpulan yang bersifat umum.³

Pendekatan penelitian yang peneliti ajukan tersebut sesuai dengan konsep penelitian kualitatif yakni penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri.⁴ Hal ini juga sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang diantaranya: 1) penelitian kualitatif ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks, 2) bersifat dengan pendekatan induktif-deskriptif, 3) memerlukan waktu yang panjang, 4) datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar, 5) informannya “*maximum variety*”, 6) berorientasi pada proses, 7) penelitiannya berkonteks mikro.⁵

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Whitney, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Selanjutnya Moh. Nazir menerangkan bahwa penelitian deskriptif

³ Abd. Rachman Assegaf, *Desain Riset Sosial Kragamaan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2007), hal. 89

⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 64.

⁵ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.....hal. 24

mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh suatu fenomena.⁶

Menurut Sutopo, penelitian kualitatif akan mampu mengungkap berbagai informasi kualitatif dengan teliti dan penuh nuansa yang lebih berharga dari sekedar statemen kuantitatif maupun frekuensi dalam bentuk angka.⁷ Berkaitan dengan penelitian kualitatif yang salah satu kriterianya adalah peneliti sebagai instrumen utama (*human instrument*).⁸

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MI Tarbiyatul Islamiyah yang terletak di Jalan Masjid Al Muthoharoh Jatirejo desa Tenggur kecamatan Rejotangan kabupaten Tulungagung, persis di sebelah masjid Al-Muthoharoh. Madrasah ini didirikan pada 09 Oktober 1962 dan berada dibawah yayasan BP3MNU (Badan Hukum Perkumpulan Nahdlatul Ulama) MI Tarbiyatul Islamiyah. Madrasah ini sekarang dipimpin oleh bapak Qolik Nawawi, S.Pd.I, M.Pd.

MI Tarbiyatul Islamiyah memiliki 3 gedung, gedung yang pertama memiliki 2 lantai, yaitu untuk ruang kepala sekolah, kelas 1-A, kelas 1-B, kelas 2-A, kelas 2-B, kelas 5-A, kelas 3-A, kelas 4-A, dan ruang labolatorium bahasa. Gedung yang kedua memiliki 3 lantai, yaitu untuk ruang kelas 3-B,

⁶ Soedjono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 21

⁷ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press, 2006), hal. 136

⁸ *Ibid*, hal. 155

koperasi sekolah, ruang guru, perpustakaan, kelas 5-B, kelas 4-B, dan aula. Dan gedung yang ketiga memiliki 2 lantai, lantai yang pertama digunakan sebagai tempat parkir, dan lantai kedua digunakan sebagai ruang kelas 6-A dan kelas 6-B.

Lokasi ini menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Dari sekian banyak MI yang ada di kecamatan Rejotangan, MI Tarbiyatul Islamiyah ini sangat populer dikalangan masyarakat dan banyak diminati, sehingga banyak yang mempercayakan putra putrinya untuk menempuh pendidikan disini.
- b. Para pendidik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan sudah terbukti kompeten dalam bidangnya masing-masing, hal ini terbukti dari prestasi yang telah diperoleh peserta didik, antara lain:
 - 1) Juara 1 Lomba Gerak Jalan SD/MI se kecamatan Rejotangan
 - 2) Juara 1 Bulu tangkis tunggal putri MI se kecamatan Rejotangan
 - 3) Juara 1 Lari cepat/sprint putri MI se kecamatan Rejotangan
 - 4) Juara 1 Catur putra MI se kecamatan Rejotangan
 - 5) Juara 1 Peraih nilai terbaik UAMBN MI se kecamatan Rejotangan
 - 6) Juara 2 Futsal antar SD/MI se Kawedanan Ngunut
 - 7) Juara 1 Kaligrafi putra MI se kecamatan Rejotangan
 - 8) Juara 2 Qiroah putra MI se kecamatan Rejotangan
- c. MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung mempunyai wadah untuk mengembangkan potensi dan kecerdasan siswa yaitu dalam

berbagai macam kegiatan akademik dan non akademik seperti bimbingan olimpiade mulai dari keagamaan, olahraga, seni rupa dan lain-lain.

Demikian beberapa alasan yang peneliti kemukakan diatas madrasah ibtidaiyah tersebut perlu dianggap layak untuk diteliti dengan berdasar pada keunikan dan keunggulan yang dimiliki sekolah apabila dibandingkan dengan sekolah lain yang ada di kecamatan Rejotangan.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti merupakan instrument penelitian utama.⁹ Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamat yang ikut berperan serta secara langsung, dimana peneliti juga merupakan orang yang menentukan keseluruhan skenario penelitian. Pengamat berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu.¹⁰ Dalam penelitian kualitatif pada dasarnya mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.¹¹ Oleh karena itu, *validitas* dan *reliabilitas* data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis,

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2008), hal. 223

¹⁰ Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: elKaf, 2006), hal. 136

¹¹ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*,.....hal. 117

kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.¹² Peran peneliti dalam penelitian sebagai pengamat partisipan dan pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.¹³

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mensupport sebuah teori.¹⁴ Dalam penelitian kualitatif, data disajikan berupa uraian yang berbentuk deskriptif. Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti perlu menentukan sumber data dengan baik, karena data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data. Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data. Sehingga sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹⁵

¹² Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 186.

¹³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 167

¹⁴ Jack C. Richard, *Longman Dictionary of language Teaching and Applied Linguistics*, (Malaysia: Longman Group, 1999), hal. 96

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172

Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yaitu sumber data insani dan sumber data non insani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data non insani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.¹⁶ Kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan sebagai berikut:

1. Narasumber (informan)

Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan yang diminta peneliti, tetapi bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi ini, sumber data yang berupa manusia lebih tepat disebut sebagai *informan*.¹⁷ Narasumber dalam penelitian ini adalah guru kelas di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan.

2. Peristiwa atau Aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Contohnya jalannya pembelajaran, program-program dan metode yang dijalankan, dan lain-lain. Disini peneliti akan melihat secara langsung

¹⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*,..... hal. 167

¹⁷H.B Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan Data Dalam Penelitian Kualitatif (Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, 2006),hal. 111.

peristiwa yang terjadi terkait dengan kreativitas pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

3. Tempat atau lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data adalah beberapa tempat yang berada di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung, yaitu ruang kelas, halaman sekolah, perpustakaan, gedung sekolah, dan lain-lain.

4. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan kreativitas pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

1. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.¹⁸ Dalam penelitian ini

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu.....*, hal. 54

yang dimaksud sumber data primer adalah guru-guru MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.

2. Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.¹⁹ Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data sekunder adalah siswa dan dokumentasi yang diperlukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada umumnya dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat memilih teknik pengumpulan data antara lain observasi partisipan, wawancara mendalam, analisis dokumen, catatan harian peneliti (rekaman pengalaman dan kesan peneliti pada saat pengumpulan data), dan analisis isi media.²⁰ Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu: wawancara mendalam, pengamatan peran serta, dan dokumentasi.²¹

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi partisipan

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah

¹⁹ *Ibid*, hal. 55

²⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 143

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal. 63

laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan.²²

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar. Cara ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian hasil pengamatan tersebut ditulis dalam sebuah catatan. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitiannya ialah kreativitas penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi lembaga tersebut. Tahap selanjutnya dilakukan dengan observasi terfokus untuk melihat hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian. Tahap terakhir adalah melakukan observasi secara selektif dengan mencari perbedaan diantara hal-hal yang diteliti berdasar pada fokus penelitian.²³

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang menjadi

²² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*.....hal. 84

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*.....,hal. 199-203

sumber data atau objek penelitian.²⁴ Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak struktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak struktur disebut juga wawancara mendalam. Sedangkan wawancara struktur disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.²⁵

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan urutan: 1) menetapkan siapa informan wawancara; 2) menyiapkan bahan untuk wawancara; 3) mengawali atau membuka wawancara; 4) melangsungkan wawancara; 5) mengkonfirmasi hasil wawancara; 6) menulis hasil wawancara; 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.²⁶

Peneliti berperan aktif untuk bertanya kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian. Teknik ini digunakan peneliti untuk mewawancarai kepala sekolah dan guru kelas untuk mengetahui hal-hal yang terjadi dalam pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

²⁴ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian.....* hal. 28

²⁵ Dedi Mulyana, *Metodologi Kualitatif: Paradigma dan Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 180

²⁶ Binus, *Interview Wawancara Mendalam* dalam <http://qmc.binus.ac.id/2014/10/28/in-depth-interview-wawancara-mendalam/> diakses pada 25 Desember 2018

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya.²⁷

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi guna untuk mengetahui data-data tertulis maupun data yang lainnya tentang sekolah tersebut, baik dokumen berupa foto, gambar, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan juga perlu untuk disajikan guna memperkuat hasil temuan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabar ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁸ Analisis data penelitian ini, penulis menggunakan analisis data induktif yaitu proses menganalisa yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.²⁹

²⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*.....hal. 93

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 89

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), cet. 23, hal. 245

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.³⁰

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis lapangan.³¹ Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

³⁰ *Ibid*

³¹ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian.....*hal. 175

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³²

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa suatu kalimat. Kata-kata yang ditulis berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.³³

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles and Huberman mengemukakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁴

3. *Conclusion drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.....hal. 247

³³ *Ibid*, hal. 249

³⁴ *Ibid*

pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁵

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.³⁶

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah keiteria tertentu.³⁷

Berdasarkan pendapat tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

³⁵ *Ibid*, hal. 252

³⁶ *Ibid*

³⁷ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 324

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data yang didasari pola pikir fenomenologis yang bersifat multiperspektif.³⁸ Pola pikir fenomenologis yang bersifat multiperspektif adalah menarik kesimpulan dengan memakai beberapa cara pandang. Dari cara pandang tersebut akan mempertimbangkan beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan lebih diterima kebenarannya.³⁹ Pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

- a. Triangulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperlukan dengan menggunakan metode yang berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.
- b. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya yaitu guru kelas.
- c. Triangulasi waktu, artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, pagi, siang, sore hari. Dengan triangulasi dalam pengumpulan data tersebut, aka dapat diketahui apakah

³⁸ *Ibid*, hal. 330

³⁹ *Ibid*.

narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan *kredibel* sah atau benar.⁴⁰

2. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁴¹ Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi, pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti. Cara ini dilakukan dengan cara mengajak beberapa guru MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung, dosen pembimbing, dan sesama peneliti yang menggunakan pendekatan sama, meskipun mereka mengadakan penelitian dengan fokus berbeda.

3. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan yang pernah maupun baru ditemui. Melalui perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin

⁴⁰ *Ibid*, .hal. 331

⁴¹ *Ibid*, hal. 332

terbuka, dan saling mempercayai. Dengan demikian tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁴²

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong tahapan penelitian yaitu tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap akhir penelitian.⁴³

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, kemudian penulis membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Penulis mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga penulis selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah mendapat ijin dari Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lembaga tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Kemudian peneliti melakukan pengamatan lebih

⁴² *Ibid*, hal. 369

⁴³ *Ibid*, hal. 370

mendalam, wawancara terhadap subjek dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi. Penulis mengatur jadwal pertemuan dengan kepala madrasah apabila kepala madrasah sedang sibuk atau pergi ke luar kota.⁴⁴

3. Tahap Akhir Penelitian

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah penulis uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.

Apabila ketiga tahapan tersebut telah dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, laporan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian yang terakhir.⁴⁵

⁴⁴ *Ibid*, hal. 370-371

⁴⁵ *Ibid*, hal. 371